

**KREASI MOTIF UKIR PADA KERAJINAN RONO “UD ELECTRA” MEBEL DESA PRAMBON
KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK**

Ahmad Fatoni

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Fatonia012@gmail.com

Nur Wakhid Hidayatno, S.Sn.,M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
jaralangit@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengenalkan kerajinan rono ukir dengan motif khas produksi UD Electra Mebel yang berada di Desa Prambon Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Rono ukir ini dipelopori oleh salah seorang perajin yang bernama Sodikan.

Rumusan masalah adalah mengkaji bagaimana kreasi motif ukir dan nilai estetik yang terkandung pada rono ukir UD Electra Mebel. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah di UD Electra Mebel Desa Prambon Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Sumber data utama dalam penelitian adalah Kerajinan Rono Ukir UD Electra Mebel, narasumber (perajin rono ukir UD Electra Mebel), dokumen (sumber buku yang didapat dari perpustakaan UNESA jurusan Seni Rupa, serta beberapa arsip terdahulu dan desain motif UD Electra Mebel). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Validasi data berupa triangulasi data dan informan review. Peneliti menggunakan dua tahapan analisis data yaitu analisis domain dan analisis taksonomi. Prosedur penelitian dengan persiapan, pelaksanaan, dan menyusun hasil laporan.

Masyarakat pada umumnya menyebut rono sebagai sketsel ukir. Rono produksi UD Electra Mebel ini ada tiga jenis yaitu Rono Islam (Mimbar Masjid), Rono Joglo (Gebyok), dan Rono Mahkota (Dekorasi Pernikahan). Motif ukir yang diterapkan adalah motif geometris, motif tumbuhan dan motif tradisional dari daerah Jepara. Khusus untuk Rono Islam ditemukan motif berupa relief dan bentuk kubah 2 dimensi dan 3 dimensi. Nilai estetik yang terkandung dalam produk rono ukir UD Electra Mebel ini telah memenuhi prinsip keindahan dan tersusun rapi baik mengenai bentuk, komposisi, warna dan keseimbangannya. Motif ukir yang diterapkan disusun secara indah dan beranekaragam membentuk satu kesatuan yang utuh dan diwujudkan dalam bentuk ukiran. Bentuk ukiran tersebut mempunyai komposisi, proporsi, keselarasan dan keseimbangan yang saling melengkapi antara bagian satu dengan bagian lainnya sehingga tercipta keharmonisan.

Kata Kunci : motif, ukir, nilai estetik.

Abstract

The background of this research is to introduce rono carving with special motif UD Electra Mebel production located in Prambon Village Tugu District, Trenggalek Regency. Rono carving was spearheaded by one of the crafters named Sodikan.

The formulation of the problem is to examine how the creation of carved motifs and aesthetic value contained in rono carving UD Electra Mebel. The method in this research is qualitative descriptive. The research location is at UD Electra Mebel Desa Prambon Tugu District, Trenggalek Regency. The main sources of data in this research are Rono Ukir UD Electra Mebel Handicraft, resource persons (crafter rono ukir UD Electra Mebel), document (source book obtained from library of UNESA majoring in fine arts, as well as some previous archives and design of UD Electra Mebel motif). Data collection techniques are observation, interview, and documentation study. Validation of data in the form of data triangulation and informant review. The researcher uses two stages of data analysis namely domain analysis and taxonomy analysis. Research procedures with preparation, implementation, and reporting.

People generally call rono as carved sketsel. Rono production UD Electra Mebel there are three types of Rono Islam (Mimbar Masjid), Rono Joglo (Gebyok), and Rono Mahkota (Wedding Decoration). Motif carving applied is a geometric motif, motif of plants and traditional motifs from the area of Jepara. Especially for Rono Islam was found in the form of relief motifs and dome forms 2 dimensions and 3 dimensions. The aesthetic value embodied in UD Electra Mebel's rono carving products has fulfilled the principle of beauty and well-organized of shape, composition, color and balance. Motif carving is applied beautifully arranged and diverse to form a unified whole and embodied in the form of carvings. The shape of the carving has the composition, proportion, harmony and balance that complement each other between the parts with the other so as to create harmony.

Keywords: motif, carving, aesthetic value.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia banyak yang menganggap bahwa ukiran kayu hanya berasal dari Jepara dan Bali, karena memang kedua tempat tersebut merupakan pusat kerajinan ukir yang ada di Indonesia. Namun apabila ditinjau lebih dalam, sebenarnya tiap-tiap daerah mempunyai corak dan motif khas dalam ukirannya. Salah satu daerah yang memiliki kerajinan ukir dengan motif khas adalah UD Electra Mebel yang berada di Desa Prambon Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di UD Electra Prambon tersebut terdapat industri kerajinan rono ukir yang sudah dikenal masyarakat luas.

Rono ukir ini tidak diketahui secara pasti kapan mulai muncul di Desa Prambon, namun seni ini dipelopori oleh salah seorang perajin yang bernama Sodikan. Desa Prambon terletak di bagian paling barat di Kabupaten Trenggalek di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Trenggalek dan Kecamatan Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pule dan Panggul, di sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dengan jumlah penduduk sekitar 8.542 jiwa. Desa Prambon merupakan pusat industri kecil kerajinan ukir kayu di daerah Trenggalek. Desa Prambon terkenal dengan ukir kayu terbukti dengan banyaknya mebel ukir yang berada di Desa tersebut. Selain itu, Desa Prambon juga didukung dengan banyaknya lahan yang ditanami pohon jati, mahoni, maupun akasia sebagai bahan utama pembuatan ukir kayu.

Rono merupakan media pendukung untuk menghiasi dekorasi upacara pernikahan. Rono juga mempunyai fungsi sesuai kegunaannya seperti rono islam yang bisa digunakan imam masjid sebagai tempat atau media untuk menyampaikan khotbah yang sering kita kenal sebagai mimbar. Masyarakat pada umumnya menyebut rono sebagai sketsel ukir. Sketsel ukir kegunaannya hanya dapat digunakan untuk pembatas di ruang tamu, kamar tidur, dapur, dan sebagainya berbeda dengan rono. Rono bisa disebut juga sebagai gebyok dalam rumah khas daerah Jawa. Proses pembuatan kerajinan ukir rono memerlukan waktu yang lama dan rumit sehingga menghasilkan produk yang memiliki kerapian dan kedetailan tingkat tinggi. Rono ukir UD Electra Mebel mempunyai tiga macam jenis yaitu Rono Islam, Rono Joglo dan Rono Mahkota yang dimulai dari bahan mentah menjadi barang jadi atau siap pakai. Masing-masing model tersebut memiliki ciri khas pola motifnya. Proses pembuatannya yang masih menggunakan teknologi tradisional namun hasil akhirnya merupakan suatu seni ukir yang artistik. Pola motif hias yang digunakan kebanyakan menggunakan motif

tumbuhan yang sudah distilasi dan motif kedaerahan seperti motif Jepara dan Pajajaran. Proses pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai yang dikerjakan di UD Electra Mebel ini tentunya membutuhkan waktu yang lama, untuk itu perlu kesabaran, ketelitian, dan keterampilan.

Sejak tahun 2001 kerajinan rono ukir UD Electra Mebel yang ada di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ini pola motif yang ditampilkan bukan hanya mengacu pada motif kedaerahan namun juga mengalami perubahan atau stilasi pada pola motifnya, serta mempunyai nilai estetika yang tinggi. Pada ukirannya terlihat begitu mewah dan megah, karena sangat menonjolkan ukiran yang terbuat dari bahan kayu jati, mahoni dan akasia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreasi motif ukir yang diterapkan pada kerajinan rono UD Electra Mebel?
2. Bagaimana nilai estetika yang terkandung pada motif ukir pada kerajinan rono "UD Electra" Mebel?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kreasi motif ukir yang diterapkan pada kerajinan rono UD Electra Mebel.
2. Mendeskripsikan nilai estetika yang terkandung pada motif ukir pada kerajinan rono "UD Electra" Mebel.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bersifat teoretis (akademik)
Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu seni rupa, khususnya dalam dunia pendidikan maupun bagi peneliti untuk pengembangan pengetahuan tentang kreasi motif ukir yang merupakan bagian dari inventarisasi budaya daerah.
2. Manfaat bersifat praktis
Mengetahui secara langsung fungsi kegunaan dan jenis ukiran rono. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan pengetahuan tentang seni ukir pada masyarakat, serta meningkatkan kualitas berkarya seni ukir bagi peneliti maupun mahasiswa seni rupa. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi yang memerlukannya atau digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Batasan Masalah

1. Batasan Temporal
Batasan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2016 sampai dengan 20 Maret 2017 dengan ketentuan penelitian Kreasi Motif Ukir Pada Kerajinan Rono "UD Electra" Mebel Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.
2. Batasan Spasial
Penelitian ini dilakukan di bengkel kerja UD Electra Mebel yaitu tempat pembuatan kerajinan rono. Kerajinan rono dibuat di UD Electra Mebel Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.
3. Batasan Konseptual
Permasalahan yang diteliti adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan kreasi motif ukir dan nilai estetika motif ukir yang terdapat di kerajinan rono UD Electra Mebel Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian ukir menurut Soepratno adalah sebagai berikut "Ukiran kayu adalah cukilan yang dituangkan pada suatu media berupa ornamen hias hasil dari rangkaian yang indah, berelung-relung saling jalin-menjalin yang berulang dan saling sambung menyambung sehingga mewujudkan suatu hiasan yang artistik". (dalam Soepratno, 2004 : vii)
2. Rono ukir merupakan alat yang sangat menunjang dalam upacara pernikahan sebagai dekorasi. Pola motif yang ditampilkan memiliki ciri khas tertentu. Proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama dan rumit, sehingga membutuhkan perajin yang terampil untuk mencapai kehalusan dan kerapian ukiran. Alat yang digunakan adalah tатаh dan ganden namun untuk meningkatkan kerapian dan kehalusan perajin juga memakai alat untuk memperhalus lengkungan dengan menggunakan gerinda, gergaji mesin ataupun alat ketam mesin. (dalam Zahra, <http://afida-zahra.blogspot.co.id/>). Rono juga bisa disebut sebagai kuade di daerah Surabaya sebagai dekorasi pernikahan. Selain itu rono juga bisa disebut sebagai gebyok tetapi berbeda dari segi fungsi. Gebyok adalah sejenis papan besar penuh ukiran yang berbentuk pintu dan jendela rumah Joglo yang merupakan rumah khas daerah Jawa. (dalam <http://wedding.perempuan.com/makna-aksesoris-aksesoris-dalam-pelaminan-adat-jawa/>).
3. Motif adalah dasar untuk menghias ornamen. Ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif, dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias. Sedangkan pola hias merupakan unsur dasar yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk menyusun suatu hiasan. Pola hias mengandung

suatu pengertian sebagai hasil susunan dari motif hias tertentu dalam bentuk dan komposisi yang tertentu pula. Susunan pola hias yang menggunakan suatu motif dengan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang, akan menghasilkan suatu hiasan yang lebih indah dan disebut dengan ornamen atau ragam hias. Penggunaan ornamen tersebut bervariasi yaitu satu motif, dua motif atau lebih, pengulangan motif, kombinasi motif, dan ada pula "distilasi" atau digayakan. (dalam Soepratno, 2004:12).

4. Desain menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2005), adalah kerangka bentuk, rancangan.
5. Pada dasarnya estetika tercipta dengan terpenuhi asas-asas tertentu mengenai bentuk pada sesuatu benda (khususnya karya seni yang diciptakan oleh seorang manusia). Hal ini harus kita sadari bahwa seni bukanlah sekedar perwujudan yang berasal dari ide tertentu, melainkan adanya ekspresi atau ungkapan dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh sang seniman dalam bentuk yang konkrit. Penghayat yang sedang memahami karya sajian, maka sebenarnya ia harus terlebih dahulu mengenali struktur organisasi atau dasar-dasar dari susunan dasar seni rupa, mengenal tentang *garis, shape, warna, tekstur, volume, ruang dan waktu*. Penghayat harus mengetahui secara pasti asas-asas pengorganisasian yang meliputi *harmonis, kontras, gradasi, repetisi*, serta hukum *keseimbangan, unity dan variety*. (dalam Dharsono, 2004:20).

METODE PENELITIAN

Penelitian Kerajinan Rono Ukir UD Electra Mebel ini menggunakan metode kualitatif diskriptif.

Objek penelitian ini adalah Kerajinan Rono Ukir UD Electra Mebel Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Sebagai sumber data observasi yang menjadi data utama dalam penelitian adalah Kerajinan Rono Ukir UD Electra Mebel. Sebagai sumber dokumen peneliti memilih sumber buku yang didapat dari perpustakaan UNESA jurusan Seni Rupa, serta beberapa arsip terdahulu, desain motif dan foto produk kerajinan rono ukir UD Electra Mebel. Informan yang telah ditetapkan yaitu perajin rono ukir UD Electra Mebel.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Validitas data adalah dengan triangulasi data dan informan review. Analisis data dengan analisis domain dan analisis taksonomi. Prosedur penelitian, persiapan, pelaksanaan, penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan UD Electra Mebel merupakan sebuah tempat kerajinan rono ukir yang terletak di Desa Prambon Kecamatan Tugu sekitar 8km dari kota Trenggalek. Rono ukir ini tidak diketahui secara pasti kapan mulai muncul di Desa Prambon, namun seni ini dipelopori oleh salah seorang perajin yang bernama Sodikan. Desa Prambon merupakan pusat kerajinan rono ukir serta pusat industri kecil kerajinan ukir kayu di daerah Trenggalek. Desa Prambon terkenal dengan ukir kayu terbukti dengan banyaknya mebel ukir yang berada di Desa tersebut.

Saat ini Sodikan sudah memiliki 6 orang pegawai didominasi anak muda yang dulunya hanya praktik kerja lapangan di mebelnya.

1. Sarana dan Fasilitas UD Electra Mebel

Fasilitas yang dimiliki UD Electra Mebel adalah bengkel kerja atau show room dan mobil pick-up. Berdasarkan wawancara dengan Sodikan pemilik sekaligus pengelola UD Electra Mebel kayu yang digunakan sebagian besar menggunakan kayu jati, mahoni dan akasia. Kayu-kayu tersebut diperoleh dari lahan-lahan yang ada di sekitar Desa Prambon dan dijual oleh pemiliknya kepada UD Electra Mebel. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pembuatan rono ukir adalah macam-macam pahat, gergaji mesin maupun tradisional, martil, alat pengetam tradisional maupun listrik.

Show room UD Electra Mebel ini terletak disebelah utara rumah Sodikan. Produk yang sudah dipesan oleh konsumen diantarkan menggunakan mobil pick-up sebagai satu-satunya alat transportasi yang dimiliki UD Electra Mebel.

2. Proses Produksi

Proses produksi di UD Electra Mebel ini mengalami proses yang panjang hingga berbulan-bulan untuk mengerjakan satu set rono ukir oleh karena itu membutuhkan kesabaran para perajinnya. Proses tersebut dimulai dari:

- a. Pemilihan bahan
- b. Penggergajian atau pemotongan kayu
- c. Pengetaman
- d. Pendesainan motif
- e. Pengukiran
- f. Perakitan
- g. Pengampelasan
- h. finishing

3. Produk yang Dihilaskan UD Electra Mebel

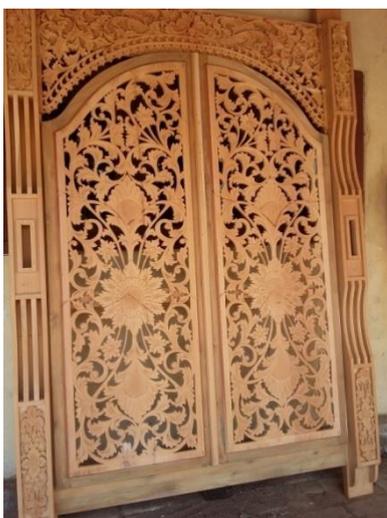
UD Electra Mebel hanya mempunyai produk rono ukir. Rono ukir tersebut dibagi menjadi tiga macam jenis yang berbeda kegunaannya, yaitu Rono Islam digunakan sebagai mimbar masjid, sedangkan Rono Joglo adalah sejenis papan besar penuh ukiran berbentuk pintu dan jendela rumah joglo yang merupakan rumah khas daerah Jawa dan Rono Mahkota berfungsi sebagai dekorasi pengantin yang mempunyai bentuk mahkota dibagian paling atas. Dibawah ini adalah foto produk rono ukir UD Electra Mebel:



Rono Islam (foto dokumen peneliti)



Rono Joglo (foto dokumen peneliti)



Rono Mahkota (foto dokumen peneliti)

PEMBAHASAN

1. Motif yang Terdapat Pada Kerajinan Rono Ukir UD Electra Mebel

a. Rono Islam (Mimbar Masjid)

Rono islam ini berbentuk mimbar masjid dengan ukuran panjang 110cm, lebar 140cm dan tinggi 250cm. Rono ukir jenis ini pada umumnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian atas yang biasa disebut mahkota, bagian tengah yang terdapat tempat duduknya disebut badan, dan bagian bawah disebut kaki. Secara keseluruhan rono ukir ini menggunakan motif geometris, motif relief, stilasi dari motif tumbuhan, serta motif berupa menara masjid yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Serta menambahkan sentuhan motif tradisional dan motif kedaerahan dari daerah Jepara. Untuk teknik pewarnaannya perajin menggunakan politur dan cat hitam agar terkesan alami dan klasik. Pada proses pembuatannya perajin menggunakan teknik ukir rancangan, ukir timbul dan ukir tembus atau krawangan.

Dibawah ini adalah tabel dari keseluruhan jenis motif pada Rono Islam.

No.	Jenis Motif	Motif yang Diterapkan	Keterangan
1.		Motif ukiran khas daerah Jepara yaitu pada bagian tengah terdapat motif kuncup bunga, sedangkan pada sisi kanan dan kiri terdapat motif daun pokok jumbai	Motif ini berada dibagian paling atas yang berfungsi sebagai mahkota. Pembuatannya menggunakan teknik ukir

		yang mempunyai relung.	krawangan.
2.		Motif geometris berbentuk lingkaran. Motif ini disusun secara horizontal memanjang.	Motif ini berada dibagian bawah mahkota. Pembuatannya menggunakan teknik ukir rancangan.
3.		Motif tumbuhan berbentuk bunga matahari. Motif ini terlihat berbentuk seperempat dari bentuk aslinya bila dilihat dari jauh, namun bila dilihat dari dekat motif ini berbentuk setengah dari bentuk aslinya karena terkesan melipat.	Motif ini terletak tepat dibawah motif geometris. Pembuatannya menggunakan teknik ukir rancangan.
4.		Motif berbentuk relief. Motif relief ini bertuliskan "Allah" dan "Muhammad".	Motif ini terdapat dibagian tengah diatas tempat duduk. Pembuatannya menggunakan teknik ukir timbul.
5.		Motif tumbuhan yang berbentuk kuncup bunga pada bagian tengah. Pada bagian sisi kanan dan kirinya terdapat motif daun ikal	Motif ini terdapat dibagian atas tempat duduk. Pembuatannya menggunakan teknik ukir timbul.
6.		Motif yang diterapkan adalah motif tumbuhan berbentuk daun dan motif khas daerah Jepara yang berbentuk daun pokok	Motif ini terletak dibagian samping atas kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan

		jumbai yang mempunyai relung dan ikal.	n teknik ukir krawangan.
7.		Motif yang berbentuk menara masjid pada bagian atas. Pada bagian bawahnya terdapat motif geometris berupa garis lurus yang disusun secara vertikal dan horizontal. Terdapat juga motif stilasi dari daun di bagian tiang penyangga.	Motif ini terdapat dibagian samping kiri dan kanan tempat duduk. Pembuatannya menggunakan teknik ukir timbul dan rancangan.
8.		Motif berbentuk menara masjid tiga dimensi pada bagian atasnya. Tepat dibagian bawahnya terdapat motif bunga matahari dengan tiang penyangga yang berbentuk lilitan garis timbul yang disusun secara spiral.	Motif ini terdapat dibagian tiang penyangga atau kaki-kaki mimbar. Pembuatannya menggunakan teknik ukir timbul.
9.		Motif yang diterapkan mengambil dari ukiran khas Jepara, yaitu berupa daun pokok jumbai yang berelung. Serta didalamnya juga terdapat stilasi motif tumbuhan berupa bunga matahari, dan buah nanas.	Motif ini terdapat dibagian bawah samping kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan teknik ukir krawangan.
10.		Motif yang diterapkan pada bagian pintu adalah motif bunga matahari.	Motif ini dibagian pintu. Pembuatannya menggunakan teknik ukir rancangan.

b. Rono Joglo (Gebyok)

Rono ukir jenis ini berbentuk pintu rumah joglo. Rono ini mempunyai tinggi 270cm dengan lebar 160cm dan lebar pintu 120cm. Secara keseluruhan rono ukir ini menggunakan motif geometris, stilasi dari motif tumbuhan dan motif tradisional serta menggunakan motif dari khas daerah Jepara. Rono joglo ini belum melalui proses finishing. Pada proses pembuatannya perajin menggunakan teknik ukir cembung, ukir cekung, ukir timbul dan ukir tembus atau krawangan.

Dibawah ini adalah tabel dari keseluruhan jenis motif pada Rono Joglo.

No.	Jenis Motif	Motif yang Diterapkan	Keterangan
1.		Motif geometris berupa garis lurus, motif setengah lingkaran, motif garis kecil-kecil sejajar berurutan dan motif daun yang berbentuk segitiga. Secara keseluruhan motif tersebut disusun secara horizontal memanjang.	Motif ini berada dibagian paling atas. Pembuatannya menggunakan teknik ukir rancangan
2.		Motif daun patran yang berada dibagian tengah, pada sisi kanan dan kiri adalah motif daun pokok ikal.	Motif ini tersusun dibagian atas. Pembuatannya menggunakan teknik ukir krawangan.
3.		Motif dari daerah Jepara, yaitu daun pokok yang berbentuk daun jumbai dan mempunyai relung. Terdapat juga motif bunga matahari yang berbentuk seperempat dari bentuk aslinya.	Motif ini tersusun dibagian atas. Pembuatannya menggunakan teknik ukir krawangan.

4.		Motif yang diterapkan adalah motif tumbuhan dari daun bunga matahari lengkap dengan tangkainya.	Motif ini terdapat dibagian atas. Pembuatannya menggunakan teknik ukir kruwingan.	9.		Motif geometris berupa lingkaran. Pada bagian atas dan bawah terdapat stilasi dari motif daun. Pada bagian tengahnya terdapat motif bunga kecil.	Motif ini terdapat dibagian tengah samping kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan teknik ukir timbul dan kruwingan.
5.		Motif stilasi dari tumbuhan yang tersusun tiga tingkat. Pada bagian paling atas terdapat motif daun pokok dengan simbar, bagian tengah terdapat motif daun patran, dan bagian bawah merupakan penghabisan motif yang berbentuk ikal.	Motif ini terdapat dibagian atas. Pembuatannya menggunakan teknik ukir timbul.	10.		Motif yang diterapkan adalah motif tumbuhan yang berbentuk daun dan bunga.	Motif ini tersusun dibagian tengah samping kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan teknik ukir timbul dan kruwingan.
6.		Motif yang diterapkan adalah daun pokok ikal dan daun patran dibagian tengahnya.	Motif ini terdapat dibagian tengah samping kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan teknik ukir kruwingan.	11.		Stilasi dari motif daun yang tersusun berlapis. Pada bagian bawah terdapat motif geometris berupa garis sejajar dan motif tumbuhan berupa kelopak bunga dan daun.	Motif ini terdapat dibagian bawah samping kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan teknik ukir kruwingan.
7.		Motif dari Jepara dari tumbuhan daun jumbai yang bertangkai dan mempunyai relung. Terdapat juga motif ikal yang berbentuk spiral.	Motif ini berada dibagian tengah atas. Pembuatannya menggunakan teknik ukir krawangan.	12.		Motif daun patran yang berada dibagian tengah. Pada sisi kanan dan kirinya terdapat motif daun pokok ikal dan benangan timbul.	Motif ini terdapat dibagian paling bawah samping kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan teknik ukir kruwingan.
8.		Stilasi dari motif daun. Pada bagian bawah terdapat motif geometris berupa lingkaran dan garis yang disusun sejajar berurutan.	Motif ini terdapat dibagian tengah samping kiri dan kanan. Pembuatannya menggunakan teknik ukir rancangan dan kruwingan.	13.		Motif geometris berupa garis lurus sejajar yang disusun secara horizontal memanjang. Pada bagian atas dan bawahnya terdapat stilasi dari motif tumbuhan.	Motif ini terdapat dibagian paling bawah. Pembuatannya menggunakan teknik ukir rancangan.

c. Rono Mahkota (Dekorasi Pernikahan)

Rono ukir ini belum sepenuhnya jadi dan masih dalam proses pembuatan. Rono ukir ini nantinya mempunyai ukuran dengan panjang 11 meter dan tinggi 260cm. Secara keseluruhan rono ukir ini menggunakan motif tumbuhan yang distilasi berupa daun dan bunga matahari yang dibuat dengan ciri khas daerah Jepara. Rono ukir ini nantinya menggunakan cat dan politur berwarna putih pada teknik finishingnya. Teknik ukir yang digunakan dalam pembuatan produk ini yaitu teknik ukir krawangan atau tembus dan kruwingan.

Dibawah ini adalah tabel dari keseluruhan jenis motif pada Rono Mahkota.

No.	Jenis Motif	Motif yang Diterapkan	Keterangan
1.		Stilasi dari motif tumbuhan berupa daun yang berikal dan bunga matahari. Didalamnya juga terdapat motif berupa pecahan garis.	Proses pembuatannya menggunakan teknik ukir krawangan atau tembus.
2.		Stilasi dari motif tumbuhan berbentuk daun yang berelung dan bunga matahari. Didalamnya juga terdapat motif berbentuk pecahan garis.	Proses pembuatannya menggunakan teknik ukir krawangan atau tembus.
3.		Bentuk motif tumbuhan daun ikal dan bunga. Pada sisi tengahnya terdapat motif berupa pecahan garis.	Proses pembuatannya menggunakan teknik ukir kruwingan.

2. Nilai Estetik pada Kerajinan Rono UD Electra Mebel

a. Rono Islam (Mimbar Masjid)

Nilai estetik yang terdapat pada mimbar ukir produksi UD Electra Mebel ini tidak lepas dari beberapa aspek yang terkandung didalamnya. Dari aspek kesatuan, motif yang diterapkan sangat bervariasi baik dari segi bentuk, ukuran dan jenisnya. Bentuk motif ada motif geometris, motif relief, stilasi dari motif tumbuhan, serta motif berupa menara masjid yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Serta menambahkan sentuhan

motif tradisional dan motif kedaerahan dari daerah Jepara. Ukuran motif juga beragam ada yang besar, sedang dan kecil. Motif yang digunakan sebagai motif pokok sengaja dibuat lebih besar dari motif pendukungnya. Dari segi jenis juga beragam, misalnya jenis motif bunga yang ukurannya juga beragam ada yang besar, sedang dan kecil bahkan masih ada yang berbentuk motif kuncup bunga dengan berbagai macam ukuran begitu juga motif yang berbentuk buah seperti buah nanas. Dari kenekaragaman tersebut disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dan diwujudkan dalam bentuk ukiran untuk menambah keindahan produk tersebut. Ditinjau dari aspek balance atau keseimbangan, bisa dilihat bahwa motif ukir pada mimbar masjid tersebut memiliki keseimbangan yang baik, karena cara penyusunannya dibuat sama persis pada setiap sisi ukurannya. Dari aspek komposisi dan proporsinya seimbang sehingga mimbar dapat berdiri tegak.

b. Rono Joglo (Gebyok)

Nilai estetik yang terkandung dalam rono joglo atau gebyok produksi UD Electra Mebel ini tidak terlepas dari segala keunikannya, yaitu gebyok sebagai partisi khas Jawa yang memiliki nilai estetika, bernilai seni tinggi dan tidak akan ditemukan di tempat atau daerah lain kecuali di tanah Jawa. Dilihat dari aspek kesatuan, motif yang diterapkan sangat beraneka ragam baik itu dari segi bentuk, ukuran dan jenisnya. Secara keseluruhan rono ukir ini hampir sama dengan mimbar ukir yaitu menggunakan motif geometris berbentuk garis dan lingkaran, stilasi dari motif tumbuhan yang berbentuk daun, bunga dan tangkai, berikutnya motif tradisional serta menggunakan motif khas dari daerah Jepara. Semua motif tersebut disusun dan diukir dengan ukuran yang beragam, ada yang besar, sedang dan kecil dengan susunan yang bervariasi. Proses tersebut menunjukkan citarasa estetik perajinnya yang tinggi, tampak di sini kemampuan menghadirkan ukiran yang terkesan benar-benar 3 dimensi juga ada dengan proporsi dan persepektifis yang dibuat dengan cermat. Pada gaya ukiran khas daerah Jepara yang terletak dibagian atas, tampak elemen garis yang sangat lentur dan luwes, proporsi bidang-bidang yang dirancang memperlihatkan kepekaan dan cita rasa estetis tinggi akan komposisi garis dan daun yang berbentuk sulur-suluran. Ditinjau dari aspek keseimbangan, motif yang digunakan pada rono joglo memiliki keseimbangan yang sempurna, karena pada proses pembuatannya dibuat secara simetris dan sama persis disetiap bentuk motif yang sama. Dari aspek komposisi dan proporsi rono joglo ini terlihat seimbang .

c. Rono Mahkota (Dekorasi Pernikahan)

Rono Mahkota produksi UD Electra Mebel ini sebenarnya masih bisa dikatakan belum jadi sepenuhnya, namun nilai keindahan yang tersirat pada rono ini sudah terlihat melalui motif-motif yang digunakan. Dari segi motifnya perajin menggunakan stilasi dari bentuk tumbuhan daun dan bunga matahari yang berikal dengan ciri khas daerah Jepara. Pada setiap sisi-sisinya ditemukan motif imbuhan berupa pecahan garis. Motif ini disusun dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi ada yang besar dan kecil. Meskipun produk ini belum sepenuhnya jadi, tetapi dari segi proporsi dan komposisinya sudah menunjukkan keseimbangan yang serasi dari setiap bagiannya. Produk ini rencananya akan diberi cat putih dengan politur yang mengkilat agar terlihat elegan pada saat digunakan. Dari segi pembuatannya produk ini dikerjakan dengan sangat rapi dan halus disetiap motif ukirannya. Kayu yang digunakan dalam pembuatan rono ukir ini adalah menggunakan kayu mahoni, karena sangat kokoh tetapi mudah dipotong dan mempunyai serat yang bagus cocok untuk pembuatan rono mahkota. Rono mahkota ini akan berfungsi sebagai dekorasi pernikahan yang sangat indah dan mewah.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, kreasi motif ukir yang diterapkan pada kerajinan rono ukir UD Electra Mebel adalah motif geometris dalam bentuk garis lurus, garis sejajar dan lingkaran. Selanjutnya motif organik berupa motif tumbuhan yang sudah melalui proses stilasi maupun seperti bentuk aslinya. Kemudian motif relief dan motif menara masjid yang khusus diaplikasikan dalam rono islam. Kemudian UD Electra Mebel juga menggunakan motif utama yaitu motif tradisional yang terdiri dari daun pokok, ikal, relung, daun patran, pecahan garis, pecahan cawen, simbar dan motif daun yang diukir dengan menggunakan ciri khas ukiran daerah Jepara. Terlepas motif yang sudah ada, UD Electra Mebel juga menggunakan motif dengan ciri khasnya yang bervariasi seperti bunga matahari beserta daunnya.

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa UD Electra Mebel merupakan industri kerajinan kayu yang khusus membuat produk rono ukir dengan berbagai bentuk dan jenis. Dalam pembuatan produknya, UD Electra Mebel sangat memperhatikan tahap demi tahap proses kreasi motif ukirnya agar dapat menciptakan produk yang berkualitas dan bisa memuaskan para konsumennya.

Motif ukir pada kerajinan ukir di UD Electra Mebel ini mempunyai nilai estetika yang bisa dilihat dari berbagai

aspek, seperti yang dikemukakan oleh Dharsono yaitu pada setiap pembuatan kerajinan rono ukirnya UD Electra Mebel selalu menampilkan karya indah dan motif ukir yang diterapkan disusun secara indah dan beranekaragam membentuk satu kesatuan yang utuh dan diwujudkan dalam bentuk ukiran. Bentuk ukiran tersebut mempunyai komposisi, proporsi, keselarasan dan keseimbangan yang saling melengkapi antara bagian satu dengan bagian lainnya sehingga tercipta keharmonisan.

SARAN

UD Electra Mebel sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat yang menggeluti bidang dekorasi pernikahan di dalam daerah maupun luar daerah Trenggalek dalam pembuatan kerajinan rononya, maka dari itu disarankan kepada pemilik usaha mebel untuk membuat produk selain rono, misalnya meja dan kursi serta furnitur rumah lainnya dengan mengaplikasikan motif-motif yang sudah ada. Dengan demikian bisa menarik minat masyarakat biasa untuk menikmati hasil kerajinannya, tidak hanya produk rono saja. Selain itu, disarankan juga untuk selalu mengarsipkan motif-motif yang sudah dibuat untuk menghindari para penjiplak yang berusaha mendapatkan keuntungan dari apa yang sudah dirintis sejak lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, Dharsono Sony dan Prawira, Nanang Ganda. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soepratno, 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa1*. Semarang: Effhar Offset
- Soepratno, 2007. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2*. Semarang : Effhar Offset
- <http://afida-zahra.blogspot.co.id/>
- <http://wedding.perempuan.com/makna-aksesoris-aksesoris-dalam-pelaminan-adat-jawa/>